

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan fokus utama di berbagai media baik cetak maupun elektronik saat ini karena adanya tambahan tunjangan profesi yang besarnya satu kali gaji pokok. Konsekuensi dari tambahan kesejahteraan tersebut adalah tuntutan profesional yang lebih menjanjikan dan peningkatan etos kerja serta pemenuhan beban kerja 37,5 jam per minggu.

Peningkatan profesionalitas guru ditandai dengan bertambahnya pengetahuan tentang pendidikan, proses pembelajaran di dalam kelas. Indikator dari peningkatan proses pembelajaran tersebut adalah peningkatan kemampuan guru di dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan berpusat pada siswa, serta mengembangkan minat siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu meningkatkan kesadaran akan tugas harian, kebanggaan nasional dan kebebasan serta kekuatan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami konsep IPA serta kaitannya. Dalam proses pembelajaran saat ini masih banyak guru yang menerapkan pola lama yaitu duduk, dengar, catat, hafal. Oleh sebab itu maka potensi siswa kurang berkembang secara maksimal.

Meskipun saat ini banyak berkembang model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan antara lain : *Jigsaw*, *PBL*, *TAIL* dan lain-lain. Semua itu

didesain untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran memerlukan model penyampaian yang tepat. Selain model pembelajaran kooperatif saat ini juga berkembang model yang tidak kalah baiknya untuk mengaktifkan siswa, salah satunya adalah model *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam model berbasis masalah, masalah yang nyata dan kompleks menuntut siswa untuk mengidentifikasi dan meneliti konsep dan prinsip yang mereka perlu ketahui untuk berkembang melalui masalah tersebut. Siswa bekerja dalam tim kecil, dan memperoleh, mengomunikasikan, serta memadukan informasi dalam proses yang menyerupai atau mirip dengan menemukan (*inquiry*).

Keadaan minat berprestasi terkait erat dengan struktur pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran *PBL* didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru". Masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya. *PBL* adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata, lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya sehingga dari ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan *PBL*.

Sejalan dengan itu model *PBL* di SD kiranya merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan,

penalaran, dan ketrampilan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA. Hasil belajar dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dipandang sebagai barometer keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gagne dalam Nana Sudjana (2002:45-46) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar yakni : 1) *verbal information*, 2) *intelektual skill*, 3) *cognitive*, 4) *attitude*, 5) *motor skill*.

Pencapaian kompetensi belajar mata pelajaran IPA yang belum sesuai dengan yang diharapkan disebabkan beberapa faktor antara lain minat berprestasi siswa berbeda juga diprediksi memberi pengaruh yang berbeda terhadap pencapaian prestasi belajar IPA, model yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diupayakan pada kegiatan belajar yang bermakna melalui strategi pengajaran, diskusi, kerja kelompok, dan memecahkan masalah, maka penelitian ini diajukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu cara yang tepat dalam proses pembelajaran. Penerapan model *PBL* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi IPA. Selain itu guru juga memiliki keberanian di dalam menggunakan inovasi penggunaan model pembelajaran yang berfokus pada siswa dan memiliki keyakinan bahwa penggunaan model tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan proses pembelajaran yang dirancang dengan baik maka diharapkan hasil yang diperoleh juga cukup maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar siswa disinyalir merupakan akibat dari rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Dalam proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemberian penguatan dalam rangka membangkitkan minat siswa dalam belajar.
3. Para guru masih belum memahami dan terampil dalam melaksanakan berbagai model pembelajaran.
4. Guru belum terampil dalam menggunakan dan melakukan modifikasi terhadap berbagai model pembelajaran.
5. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* mempengaruhi prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam sangat luas dan kompleks, sebagaimana diuraikan dalam identifikasi masalah. Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang paling urgen mempengaruhi prestasi belajar IPA, yaitu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan minat belajar.

Agar pembahasan penelitian terfokus dan tidak menimbulkan duplikasi penafsiran ditegaskan sebagai berikut : model pembelajaran yang diangkat dalam

penelitian ini adalah Pembelajaran dengan model *PBL dan Kooperatif Model Jigsaw* serta minat belajar siswa yang terdiri dari dua kategori yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah tersaji di atas, masalah rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model *PBL dan Jigsaw* terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Nakula Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh minat siswa tinggi dengan minat siswa rendah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Nakula Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat interaksi pengaruh penggunaan model pembelajaran dengan minat terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Nakula Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari setiap pertanyaan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Perbedaan pengaruh penggunaan model *PBL* dan *Jigsaw* terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Nakula Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Perbedaan pengaruh minat siswa tinggi dengan minat siswa rendah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Nakula Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Interaksi pengaruh penggunaan model pembelajaran dengan minat terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Nakula Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat praktis dan teoritis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis.

- a. Sebagai bahan kajian lebih lanjut, dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Dapat menambah khazanah ilmu tentang pembelajaran kooperatif khususnya jenis model pembelajaran *PBL* dan *Jigsaw*.
- c. Dapat menambah pengetahuan tentang minat belajar dan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Mendorong para siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai masukan bagi guru dan kepala sekolah untuk mengoptimalkan minat belajar siswa dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.
- d. Kepada sekolah, sebagai masukan dan dapat dikembangkan untuk mata pelajaran lain.
- e. Sebagai pendorong untuk lebih memanfaatkan berbagai jenis model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar.